

STRATEGI GURU DALAM MENDORONG PENGEMBANGAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA DI SMA NEGERI 8 PINRANG

Sri Andini¹, Andi Kasmawati², Mustari³

1,2,3Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar

¹sriandini211221@gmail.com, ²kasmawatiamri@yahoo.co.id, ³mustari6508@unm.ac.id³

Abstract:

This study aims to find out: (1) How teachers encourage the development of students' social skills (2) Factors that influence students' lack of social skills (3) Obstacles faced by teachers in developing students' social skills. This type of research is descriptive qualitative research, using two data sources, namely primary data sources (teachers, students) and secondary data sources with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Data analysis using Source Triangulation. The results showed that (1) The way teachers encourage the development of students' social skills consists of studying student character to formulate strategies then implementing strategies to improve social skills in communicating, cooperating, and obeying rules. (2) The factors causing the lack of social diversity of students consist of internal factors and external factors. Internal factors are factors that come from students, namely the closed nature and lack of confidence of students and students during the transition to adulthood. External factors are all factors that originate from outside students, namely factors in the family environment, school, community, and spectacle that is less educational. (3) Obstacles faced by teachers in developing students' social skills are differences in views between teachers and students, lack of parent and student participation, students lack consistency, and students who tend to close themselves.

Keywords: strategy, social skills, teacher, student.

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Cara guru dalam mendorong pengembangan keterampilan sosial siswa (2) Faktor yang mempengaruhi kurangnya keterampilan sosial siswa (3) Hambatan yang dihadapi guru dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif bersifat deskriptif, menggunakan dua sumber data yakni sumber data primer (guru, siswa) dan sumber data sekunder dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan Triangulasi Sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Cara guru mendorong pengembangan keterampilan sosial siswa terdiri dari mempelajari karakter siswa untuk merumuskan strategi kemudian penerapan strategi untuk meningkatkan keterampilan sosial dalam berkomunikasi, bekerja sama, dan mematuhi aturan. (2) Faktor penyebab kurangnya keterampilan sosial siswa terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri siswa yakni sifat tertutup dan kurang percaya diri siswa serta siswa masa transisi menuju kedewasaan. Faktor eksternal adalah segala faktor yang bersumber dari luar diri siswa yakni faktor lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, maupun tontonan yang kurang mendidik. (3) Hambatan yang dihadapi guru dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa yakni perbedaan pandangan antara guru dan siswa, kurangnya partisipasi orang tua dan siswa, siswa kurang konsisten, dan siswa yang cenderung menutup diri.

Kata Kunci: Strategi, Keterampilan Sosial, Guru, Siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi jembatan untuk memperbaiki sikap, perilaku seorang individu menjadi lebih baik. Pendidikan hadir tidak hanya untuk mencerdaskan seseorang dalam hal akademik saja, lebih dari itu pendidikan hadir untuk mengembangkan keterampilan sosial seorang siswa. Pendidikan tidak hanya diukur dari kemampuan kognitif seorang siswa, tetapi memiliki keterampilan sosial berlaku baik, sikap saling menghargai, berlaku sopan santun dalam berinteraksi, serta menjaga hubungan yang baik di dalam maupun luar sekolah menjadi hal yang penting dan perlu mendapatkan perhatian yang lebih. Sehingga pengembangan keterampilan sosial siswa di sekolah menjadi salah satu tujuan utama pendidikan.

Pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomo 36 Tahun 2018 menjelaskan bahwa: "Pendidikan untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dari masa lalu dengan berbagai kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik (experimentalism and social reconstructivism)"

Maka dari itu untuk mewujudkan tujuan pendidikan, guru memiliki peran yang sangat penting sesuai yang dijelaskan dalam Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 Ayat 1, menegaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Selain itu dalam Undang-Undang ini juga dijelaskan bahwa seorang guru harus memiliki beberapa kompetensi, salah satunya yakni kompetensi sosial yaitu seorang guru harus mampu menjalin komunikasi dan hubungan pergaulan yang baik dan sehat dengan siswa, sesama guru, orangtua siswa, maupun masyarakat sekitar. Sehingga untuk menjadikan siswa memiliki keterampilan sosial

yang baik, terlebih dahulu seorang guru juga harus memiliki keterampilan sosial yang baik pula.

Keterampilan sosial menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupan seorang individu. Begitupun juga dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu melalui pendidikan di sekolah diharapkan dapat menumbuhkan keterampilan siswa agar dapat berkembang dengan optimal. Jika seorang siswa memiliki keterampilan sosial yang baik maka seorang siswa akan pandai untuk mengolah dan pandai menempatkan diri dalam situasi dan kondisi apapun. Hal ini pun akan memudahkannya untuk berinteraksi secara efektif dengan orang lain dan membangun hubungan sosial yang positif.

Untuk dapat bersikap sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku, keterampilan-keterampilan sosial dan kemampuan menyesuaikan diri dalam berinteraksi dengan seseorang sangat diperlukan, apalagi bagi seorang siswa yang sudah menginjak masa remaja lingkungan pergaulannya pun akan terbuka semakin luas dimana pengaruh teman pergaulan dan lingkungan sosial sangat menentukan. Maka dari itu dengan keterampilan sosial yang dimiliki, siswa mampu menfilter lingkungan pergaulan sosial yang baik bagi dirinya, dan mampu menyelesaikan persoalan serta mengambil keputusan yang bijak terhadap suatu masalah yang dihadapinya.

Dewasa ini banyak persoalan yang muncul dikarenakan kurangnya keterampilan sosial seseorang, begitupun juga di dunia pendidikan misalnya sikap individual, antisosial, egoistis dan lain sebagainya. Sebagian orang menormalisasikan dan menganggap sikap demikian itu biasa saja. Padahal tanpa seseorang sadari banyak persoalan yang bermunculan karena sikap demikian itu terpelihara dan mendarahdaging dalam diri seseorang. Sikap individual dan egoistis, jika sikap ini terus terpelihara tak jarang menimbulkan perbedaan pendapat/pandangan, kemudian melahirkan perselisihan dan tak jarang berujung pada tindakan kekerasan, tawuran antar siswa tindakan asusila dan lain sebagainya.

Selain itu kurangnya keterampilan sosial seorang siswa menyebabkan banyak siswa sulit untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar, sulit untuk mengekspresikan dirinya, gampang depresi, kurang percaya diri, dikucilkan dalam lingkungan pergaulan bahkan dalam perkembangan lebih ekstrem terkadang berujung siswa tersebut mendapatkan perlakuan tidak baik misalnya tindakan *bullying*, tindakan kekerasan dan lain sebagainya. Dalam situasi seperti ini selain berdampak negatif pada siswa yang tidak dapat bersosialisasi dengan baik menjadi takut untuk bersekolah, pun juga berdampak pada siswa yang menindasnya, karena kembali melahirkan dampak negatif yang lain yakni kenakalan remaja, tindakan kriminal dan perilaku negatif lainnya. Oleh karena itu guru perlu menjadi jembatan untuk mengembangkan kompetensi diri siswa dalam hal ini keterampilan sosialnya agar hal demikian itu tidak terjadi lagi. Strategi-strategi guru menjadi elemen yang paling penting dalam meningkatkan minat anak-anak untuk mengembangkan keterampilan sosial mereka.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 8 Pinrang diketahui bahwa keterampilan sosial siswa di sekolah tersebut masih rendah terkait dengan keterampilan menjalin komunikasi dan membantu sesama, keterampilan bekerja sama, serta terdapat siswa yang tidak mengikuti peraturan/perintah sekolah. Fenomena ini dapat dilihat dari adanya siswa kurang peduli dengan siswa yang bukan merupakan bagian dari kelompok pertemanannya bahkan enggan untuk menjalin komunikasi dengan mereka, serta masih terdapat siswa yang tidak menaati perintah dari guru dan sering melanggar peraturan sekolah. Hal ini dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal siswa.

Pada aspek lain guru dengan tugas utama kurang dilaksanakan dengan baik terutama dalam hal memberikan motivasi untuk mengembangkan diri siswa terkait dengan keterampilan sosial. Serta terkadang menunjukkan hal yang tidak mencerminkan sikap sosial yang baik misalnya masih ada

sistem pilih kasih oleh guru, pengontrolan emosi guru yang kurang baik dalam menghadapi siswa dan lain sebagainya.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang diangkat oleh peneliti, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yakni dari data primer dan data sekunder. Teknik dan prosedur pengumpulan data yang digunakan yakni: observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan dengan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara, alat rekam dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni dengan Triangulasi sumber. Adapun teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan sosial membentuk landasan bagi kemampuan siswa untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Keterampilan sosial siswa dalam hal mereka mampu dalam menjalin komunikasi yang baik dengan orang lain, mampu bekerja sama, serta menaati norma atau aturan dimana mereka berada, merupakan elemen penting untuk mempersiapkan mereka menghadapi berbagai dinamika sosial di dunia nyata.

Namun tidak dapat dipungkiri, dalam proses di lingkungan sekolah masih sering didapatkan siswa dengan keterampilan sosial yang masih kurang. Maka dari itu tentu guru memiliki peranan penting untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa tersebut. Dalam rangka meningkatkan keterampilan sosial siswa tersebut diperlukan adanya strategi-strategi yang tepat yang sekiranya dapat diterapkan oleh guru dalam rangka mengembangkan keterampilan sosial siswa.

Untuk memahami strategi guru dalam rangka mendorong pengembangan keterampilan sosial siswa, peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan wawan

cara secara langsung dan dokumentasi terhadap guru dan siswa di SMA Negeri 8 Pinrang. Dari kegiatan pengumpulan data tersebut, peneliti mendapatkan hasil penelitian sebagai berikut.

A. Cara Guru dalam Mendorong Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa di SMA Negeri 8 Pinrang

SMA Negeri 8 Pinrang telah menerapkan Kurikulum Merdeka pada tingkat kelas X dan XI. Terkhusus fokus penelitian peneliti dikelas X.E 8 maka kelas tersebut dalam proses pembelajaran telah menerapkan kurikulum merdeka. Adapun posisi Keterampilan Sosial dalam Kurikulum Merdeka yakni sebagai pembelajaran berdiferensiasi. Tujuan utama pembelajaran diferensiasi adalah menciptakan kesetaraan dalam kesempatan belajar bagi semua siswa, serta mengurangi kesenjangan dalam pencapaian akademik antara siswa yang memiliki prestasi tinggi dan rendah.

Pembelajaran berdiferensiasi menyesuaikan dengan karakter dan kondisi siswa. Selain itu dari proses pembelajaran berdiferensiasi akan tercipta berbagai kegiatan misalnya berkomunikasi dan berinteraksi sosial, bekerja secara berkelompok, melatih siswa untuk taat pada aturan dan lain sebagainya, dengan ini akan membiasakan siswa untuk berketerampilan sosial. Berikut cara yang dilakukan guru di SMA Negeri 8 Pinrang untuk mendorong pengembangan keterampilan sosial siswa.

1. Mempelajari Karakter Siswa sebagai Langkah Awal Merumuskan Strategi

Merumuskan strategi yang tepat menjadi langkah awal yang harus dilakukan seorang guru, sebagaimana disampaikan oleh ahli bernama Djamarah bahwa dengan memperhatikan perbedaan individual siswa diharapkan guru jangan lagi mengulangi kesalahan-kesalahan dalam menilai siswa sebagai pribadi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui wawancara dengan guru di SMA Negeri 8 Pinrang diketahui bahwa langkah awal yang biasanya

dilakukan guru pada awal pembelajaran yakni melakukan *assessment diagnostik*. *Assessment diagnostik* adalah proses evaluasi awal yang bertujuan untuk mengenali tingkat pengetahuan, keterampilan, kebutuhan, dan potensi individu atau kelompok dalam suatu domain khusus. Umumnya *assessment diagnostik* dilaksanakan sebagai langkah awal dalam merumuskan strategi pembelajaran atau intervensi yang sesuai.

2. Strategi Guru dalam Mendorong Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa di SMA Negeri 8 Pinrang

Ada beberapa indikator siswa dikatakan memiliki keterampilan sosial yang baik sebagaimana dikemukakan oleh Peterson L bahwa keterampilan sosial adalah kemampuan berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain, mendengarkan pendapat atau keluhan dari orang lain, memberi atau menerima *feedback*, memberi atau menerima kritikan, bertindak sesuai norma atau aturan. Kemudian oleh Andi Agusniatih dan Jane M Monope menambah, *living and working together*. Untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa tersebut diperlukan adanya strategi-strategi guru yang diimplementasikan melalui metode-metode yang guru terapkan terhadap siswa. Menurut Wina Sanjaya bahwa strategi merupakan rencana operasi (tindakan/kegiatan) mencapai sesuatu, sedangkan metode ialah jalan/cara untuk mencapai sesuatu tersebut. Oleh karena itu, metode berbeda dengan strategi. Dengan demikian suatu strategi dapat dilaksanakan dengan berbagai metode.

Dalam hal ini yang menjadi fokus penelitian yang dilakukan peneliti terkait strategi guru dalam mendorong pengembangan keterampilan sosial siswa yakni keterampilan sosial siswa dalam berkomunikasi, bekerja sama, dan mematuhi aturan. Adapun uraian terkait dengan metode yang digunakan guru di SMA Negeri 8 Pinrang untuk mengatasi siswa dengan keterampilan sosial yang masih kurang dalam berkomunikasi, bekerja sama dan sikap disiplin terhadap aturan dibahas sebagai berikut:

a. Siswa dengan Keterampilan Komunikasi yang Masih Kurang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui metode wawancara dengan guru di SMA Negeri 8 Pinrang, ada beberapa strategi yang dilakukan guru di sekolah tersebut dalam rangka mengembangkan keterampilan sosial siswanya diantaranya memberikan ruang untuk mengekspresikan diri, melakukan pendekatan kepada siswa, serta mendorong siswa untuk ikut organisasi.

Memberikan ruang kepada siswa untuk mengekspresikan dirinya menjadi salah satu strategi yang biasanya diterapkan guru di SMA Negeri 8 Pinrang untuk mendorong pengembangan keterampilan sosial siswanya. Kegiatan ini dapat dilakukan dalam proses pembelajaran misalnya mengajak siswa untuk terbiasa tampil di depan umum mengemukakan pendapatnya. Hal sederhana yang sedikit demi sedikit membangkitkan rasa percaya diri siswa. Selain itu memberikan ruang kepada siswa untuk mengekspresikan diri melibatkan kemampuan atau hobi yang dimiliki, sehingga siswa merasa diakui dan dihargai atas potensi yang dimiliki.

Selain itu mendorong keterampilan berkomunikasi siswa dapat dilakukan dengan melakukan pendekatan kepada siswa tersebut. Terkadang siswa yang sulit untuk berkomunikasi disebabkan oleh ketidaknyamanan, sifat tertutup, atau rasa malu, sehingga kompetensi yang dimiliki siswa menjadi tidak terlihat. Peran guru sangat penting dan diperlukan dalam memberikan motivasi dan mencoba memahami alasan di balik kesulitan siswa dalam berkomunikasi dengan cara mengajak siswa bercerita lepas. Hal ini bertujuan agar siswa dapat mengungkapkan keadaan yang dialami dan bersama-sama mencari solusi untuk permasalahannya.

Kemudian strategi lain yang dapat dilakukan oleh guru adalah mengajak siswa untuk ikut terlibat dalam sebuah organisasi. Melalui keterlibatan dalam organisasi, siswa akan memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan individu yang memiliki karakteristik yang beragam, yang pada gilirannya dapat

meningkatkan keterampilan komunikasi mereka. Partisipasi dalam organisasi juga dapat memperluas relasi pertemanan siswa, memungkinkan mereka untuk beradaptasi dengan lingkungan baru.

b. Siswa dengan Keterampilan Bekerja Sama yang Masih Kurang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan narasumber melalui metode wawancara, ada beberapa strategi yang diterapkan guru di SMA Negeri 8 Pinrang untuk mengatasi siswa yang masih kurang keterampilan sosialnya dalam hal bekerja sama diantaranya yakni melakukan pendekatan kepada siswa, memberikan tugas kelompok, serta melalui kegiatan P5.

Pendekatan langsung kepada siswa merupakan langkah sederhana namun memiliki dampak yang signifikan, bagi siswa yang mampu menangkap maksud guru dan mendapatkan pencerahan, pendekatan ini dapat menjadi pendorong perubahan bagi mereka. Pendekatan bisa dilakukan dengan cara mengajak siswa untuk bercerita dan menyampaikan segala isi pikirannya, dari itu guru bisa menemukan kejanggalan dan permasalahan yang dihadapi siswa. Kemudian strategi selanjutnya yakni melalui kegiatan berkelompok. Guru dapat menerapkan metode pembelajaran dengan memberikan tugas kelompok. Dari pemberian tugas secara berkelompok membuat siswa terbiasa untuk berinteraksi dan bekerja sama dengan orang lain, sehingga diharapkan akan tumbuh rasa solidaritas dan tanggung jawab bersama.

Selain itu strategi yang biasa diterapkan guru di SMA Negeri 8 Pinrang yakni melalui kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Di SMA Negeri 8 Pinrang tingkatan kelas X dan XI sudah menerapkan Kurikulum Merdeka. Dalam Kurikulum Merdeka terdapat mata pelajaran P5, dimana siswa dalam kegiatan tersebut dilatih untuk bekerja sama dengan orang lain untuk menghasilkan atau mencapai tujuan tertentu. Dari kegiatan P5 ini siswa akan bersama-sama untuk menjalankan Projek P5 mulai dari perancangan sampai pelaksanaan sehingga disamping meningkatkan kreatifitas

siswa juga menumbuhkan rasa kesadaran dan solidaritas siswa dalam bekerja sama.

c. Siswa Tidak Patuh Aturan/Perintah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui metode wawancara dengan narasumber yakni guru di SMA Negeri 8 Pinrang, diketahui beberapa strategi yang diterapkan guru dalam upaya mendorong pengembangan keterampilan sosial siswa yang sering melanggar aturan sekolah yakni melakukan pendekatan dan memberikan perhatian kepada siswa, bekerja sama dengan para guru dan orang tua siswa, membuat kesepakatan belajar, serta menerapkan metode segitiga restitusi.

Langkah pertama yang bisa dilakukan oleh guru yakni mencoba melakukan pendekatan dengan siswa tersebut melalui kegiatan berkomunikasi dan mengajak siswa bercerita lepas, hal ini pun dilakukan oleh guru di SMA negeri 8 Pinrang khususnya guru BP/BK. ketika berkomunikasi dengan siswa guru akan mencoba mengidentifikasi dan mencari sebab siswa sering melanggar, apakah karena faktor diri sendiri, lingkungan keluarga, ataupun yang lain. Setelah mengetahui sumber masalah yang dihadapi siswa, guru akan mencoba untuk menentukan strategi yang tepat untuk mengatasi persoalan dari siswa tersebut dan bersama-sama mencari jalan keluar dari permasalahan siswa serta tak lupa terus memotivasi dan memberikan nasehat kepada siswa tersebut agar dapat berubah kearah yang lebih baik.

Kemudian strategi yang selalu di terapkan guru di SMA negeri 8 Pinrang yakni di awal pertemuan membuat kesepakatan pembelajaran. Hal ini menjadi alat kontrol siswa dalam bertindak laku di kelas. Kesepakatan pembelajaran ini dibuat dan disepakati oleh dua belah pihak yakni guru dan siswa, isi kesepakatan tidak hanya memuat tentang batasan siswa saja tetapi juga memuat tentang hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh guru, jadi bukan hanya siswa yang terikat pada aturan, guru pun harus mengikuti aturan tersebut. Sehingga tidak akan terjadi miskomunikasi antara guru dengan siswa terkait apa yang

boleh dan tidak boleh dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas agar guru dan siswa dapat saling memahami.

Selain itu penerapan strategi segitiga restitusi dalam mengatasi siswa yang sering melanggar menjadi salah satu cara yang digunakan oleh guru di SMA Negeri 8 Pinrang. Dimana metode segitiga restitusi adalah cara mengubah mindset siswa dengan jalan menumbuhkan kesadaran siswa lahir dari dalam diri siswa sendiri bukan karena faktor dari luar. Hal ini bisa ditempuh dengan berdiskusi langsung bersama siswa kemudian mendorong siswa menemukan sendiri solusi dari permasalahannya (sistem di *coaching*). Pada proses ini guru bukan lagi bertindak sebagai mentor atau konselor tetapi sebagai *coach*. Perbedaan mentoring dan konseling dengan *coaching* adalah, jika mentoring dan konseling guru sebagai pendidik menemukan/menentukan solusi permasalahan dari siswa, sedangkan sistem mencoaching adalah yang menemukan solusi dari permasalahan siswa adalah dirinya sendiri, guru hanya bertindak sebagai fasilitator. Apabila guru bertindak sebagai mentor atau konselor berarti kesadaran siswa tidak lahir dalam diri siswa sendiri dan bisa jadi hal yang disampaikan oleh guru belum tentu cocok dan sesuai dengan siswa. Tetapi jika guru menggunakan sistem mencoaching maka siswa sendirilah yang menemukan solusi permasalahannya sehingga kesadarannya lahir karena dirinya sendiri. Adapun gambar segitiga restitusi adalah sebagai berikut:



Merubah perilaku siswa ke arah lebih baik tentunya tidak terjadi secara spontan

tetapi perlu proses. Maka dari itu untuk menjalankan strategi-strategi diatas diperlukan kerja sama dan partisipasi oleh para guru dan orang tua siswa. dengan. Kerja sama oleh setiap guru dalam mengatasi siswa yang masih kurang dalam berkerampilan sosial sangat diperlukan, karena jika hanya guru BP/BK atau wali kelas yang bertindak hal ini akan lebih sulit dibandingkan jika semua gurubahu membahu bekerja sama menyelesaikannya. Kemudian guru tidak 24 jam kebersamai siswa maka peran orang tua di rumah pun sangat berpengaruh terhadap perubahan perilaku siswa. Dengan kerja sama antara guru dan orang tua siswa diharapkan menjadi penguat dan penyokong pelaksanaan semua strategi agar berjalan secara optimal.

B. Faktor yang Mempengaruhi Kurangnya Keterampilan Sosial Siswa

Segala sesuatu tidak terjadi begitu saja, pasti ada faktor atau penyebab terjadinya. Begitupun juga keterampilan sosial yang dimiliki siswa. Dalam hal ini keterampilan sosial yang difokuskan oleh peneliti yakni terkait keterampilan sosial komunikasi, keterampilan sosial dalam bekerja sama, serta keterampilan sosial siswa dalam menaati perintah/peraturan di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa di SMA Negeri 8 Pinrang, berikut beberapa faktor yang mempengaruhi kurangnya keterampilan sosial siswa di sekolah tersebut.

1. Faktor Internal

Faktor Internal adalah faktor yang mempengaruhi kurangnya keterampilan sosial siswa yang bersumber daridalam dirinya sendiri. Faktor internal mencakup aspek-aspek yang bersumber dari dalam diri individu, seperti kepribadian, kecerdasan, emosional, minat, motif, pengetahuan, dan usia.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di SMA Negeri 8 Pinrang, yang dilakukan dengan teknik wawancara dengan narasumber dalam hal ini para guru dan siswa di SMA Negeri 8

Pinrang ditemukan beberapa faktor internal yang menyebabkan kurangnya keterampilan sosial siswa di SMA Negeri 8 Pinrang. Diantaranya siswa yang memiliki kepribadian tertutup/introvert, siswa yang kurang percaya diri, siswa merupakan masa transisi menuju kedewasaan.

Siswa yang memiliki sifat tertutup akan cenderung lebih sulit untuk menjalin komunikasi dan interaksi dengan orang lain dibanding siswa dengan kepribadian mudah berinteraksi dengan orang lain. Hal ini terjadi karena siswa yang berkepribadian tertutup lebih nyaman untuk menyendiri dan tidak menjalin interaksi dengan orang lain. Jika perilaku demikian tidak ditangani dan dilakukan pembiasaan untuk mulai berinteraksi dengan orang lain maka perilaku seperti itu akan terus berlanjut dan tentunya akan berdampak kurang baik terhadap kehidupan sosialnya. Selain itu sikap kurang percaya diri pun menjadi salah satu faktor kurangnya keterampilan sosial siswa. Siswa yang kurang percaya diri biasanya cenderung malu untuk menyampaikan gagasan atau pemikirannya padahal dia mampu.

Selain faktor siswa yang berkepribadian tertutup dan kurang percaya diri, faktor yang lain yang menyebabkan kurangnya keterampilan sosial siswa yakni karena pada masa itu siswa sedang mengalami masa peralihan dari remaja ke dewasa. pada masa peralihan ini siswa akan mengalami serangkaian perubahan signifikan baik secara fisik maupun emosional. Masa peralihan ini dengan tantangan dan pertanyaan yang mendalam tentang identitas, tujuan hidup, dan peran mereka dalam lingkungan mereka berada. Rasa ingin tahu yang besar dan tidak terbandung. Pada masa ini juga siswa belum memiliki emosi dan kontrol diri yang stabil sehingga apapun yang mereka membuat mereka penasaran akan coba mereka lakukan begitu saja tanpa memikirkan konsekuensi dan dampak dari apa yang mereka perbuat.

Hal ini pun banyak peneliti dapatkan ketika terjun meneliti kelapangan. Keterampilan sosial yang siswa miliki masih belum stabil sehingga hal ini membuat mereka sering mencoba-coba hal baru yang ter-

kadang melanggar hal idealnya terjadi misalnya aturan sekolah dan perintah dari guru.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal kurangnya keterampilan sosial siswa adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Baik itu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lain sebagainya. Artinya segala sesuatu yang ada disekitarnya manusia turut mempengaruhi pembentukan keterampilan sosial siswa hal ini pun disampaikan oleh ahli bernama Fitriah M. Su'ud

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 8 Pinrang ditemukan beberapa faktor kurangnya keterampilan sosial siswa diantaranya karena faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan masyarakat, dan faktor tontonan yang kurang mendidik.

Keluarga menjadi madrasah pertama dalam pendidikan anak. Besar pengaruhnya perilaku anak tercermin dari bagaimana anak dididik dilingkungan keluarganya. Pengaruh didikan orang tua sangat berperang penting terhadap pembentukan karakter. Hal ini pun terjadi kepada siswa di SMA Negeri 8 Pinrang. Banyak siswa yang kurang menjalin komunikasi disebabkan karena banyaknya tekanan dari rumah atau biasanya tidak pernah diberikan kesempatan oleh orang tua untuk mengungkapkan pendapatnya tentang apapun, sehingga siswa tumbuh menjadi pribadi yang memendam segala hal dan sulit berkomunikasi dengan orang lain. Kemudian persoalan yang biasa terjadi juga yakni karena faktor keluarga yang kurang kondusif misalnya broken home dan lain sebagainya menyebabkan siswa kurang mendapatkan perhatian dan kontrol dari orang tua. Akibatnya siswa mencari bentuk perhatian alternatif di lingkungan sekolah dengan melibatkan diri dalam perilaku yang bermasalah dan melanggar aturan.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya keterampilan sosial siswa di lingkungan sekolah SMA Negeri 8 pinrang yakni pertama kurangnya program pembinaan sosial, menurut penuturan dari narasumber bahwa di sekolah tersebut belum terdapat wadah untuk siswa mengekspresikan

dirinya misalnya panggung ekspresi dan lain sebagainya. Selain itu faktor yang lain karena ada sejumlah siswa sulit berinteraksi dan berkomunikasi dengan temannya karena sering dikucilkan oleh temannya. Serta masih terdapat guru yang terlalu cepat menjustifikasi siswa yang kurang keterampilan sosialnya misalnya sering melanggar dan bersikap abai dengan siswa.

Kemudian faktor selanjutnya yakni dipengaruhi oleh faktor lingkungan masyarakat. Lingkungan masyarakat memiliki peran penting terhadap pengembangan keterampilan sosial siswa. Dengan lingkungan pergaulan siswa dalam masyarakat yang kondusif akan memberikan dampak positif terhadap perilaku siswa. Karena sedikit banyak perilaku siswa terbentuk dari bagaimana siswa berinteraksi dan teman pergaulan siswa. Selain itu dukungan dari lingkungan masyarakat sekitar sekolah juga sangat mempengaruhi. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti diketahui bahwa masih terdapat masyarakat yang bersifat abai dan tidak peduli ketika melihat siswa melakukan pelanggaran di luar sekolah, misalnya bolos dan tauran. Masyarakat lebih memilih diam daripada melaporkan kejadian tersebut ke pihak sekolah.

Kemudian faktor kurangnya keterampilan sosial siswa selanjutnya yakni adanya tontonan yang kurang mendidik. Kecanggihan teknologi, khususnya melalui perkembangan media sosial dan aplikasi tontonan, membawa dampak signifikan dalam menyajikan berbagai konten yang sering kali memiliki kualitas rendah, mengandung bahasa atau perilaku yang tidak mendidik. Dari tontonan yang mengucapkan atau melakukan tindakan melanggar etika kemudian banyak diadopsi oleh orang-orang dan sudah menganggap biasa penggunaan bahasa kasar dan tindakan yang tidak pantas. Hal ini pun terjadi pada siswa di SMA Negeri 8 Pinrang.

C. Hambatan yang Dihadapi Guru dalam Mendorong Keterampilan Sosial Siswa

Dalam proses pelaksanaan strategi yang dilakukan oleh guru tentu akan ada kendala yang dihadapi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 8 Pinrang diketahui beberapa

hambatan yang dihadapi guru dalam mendorong pengembangan keterampilan sosial siswa di SMA Negeri 8 Pinrang, terkait keterampilan berkomunikasi, keterampilan bekerja sama, serta keterampilan untuk mengikuti aturan/perintah. Hambatan tersebut diantaranya perbedaan pendapat atau pandangan antara guru dan siswa terdapat siswa yang kurang konsisten, siswa yang cenderung menutup diri, serta kurangnya dukungan dan partisipasi orang tua juga menjadi faktor hambatan yang dihadapi guru dalam mendorong pengembangan keterampilan sosial siswa.

Kendala yang pertama yakni sering kali sesuatu yang dianggap baik oleh guru belum tentu dengan siswa, apalagi pada masa itu siswa sedang mengalami masa menuju kedewasaan, pikiran dan perilakunya belum stabil sehingga terkadang siswa merasa yang disampaikan oleh guru tidak cocok dengan dirinya dan mereka tidak mampu melakukan itu. Ketidak dewasaan siswa juga dapat membuat mereka sulit konsisten dalam tindakannya, dimana mereka dapat melakukan sesuatu pada satu saat, namun melupakan hal tersebut pada saat berikutnya. Selain itu terkadang ada beberapa siswa yang tidak suka dinasehati.

Selain itu perilaku siswa yang sangat tertutup dan sulit diajak berkomunikasi menjadi salah satu kendala guru, bahwa pada beberapa situasi ketika siswa bermasalah, misalnya kurang kurang keterampilan berkomunikasi, keterampilan bekerja sama dan sering melanggar. Upaya guru untuk mencoba berkomunikasi dengan siswa terkadang dihadapkan dengan sikap tertutup dari siswa dan tidak ingin bercerita. Kendala ini menciptakan kesulitan bagi guru dalam memahami penyebab dan akar permasalahan yang dihadapi siswa.

Kemudian perilaku abai dan kurang responsif dari orang tua dan siswa menjadi sebuah kendala pula untuk guru dalam menjalankan strategi. Namun pada Kenyataannya masih ada pihak orang tua sulit untuk diajak bekerja sama. Misalnya tidak mengindahkan bila ada pemanggilan orang tua siswa, tidak peduli dengan perilaku buruk

anaknya di sekolah maupun di rumah dan lain sebagainya. Selain itu terkadang pemikiran orang tua yang bersifat kaku cenderung sulit mengubah pandangan mereka dan melihat bahwa apa yang diajarkan oleh guru dianggap tidak baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan dari pembahasan skripsi yang diuraikan diatas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Cara guru dalam mendorong pengembangan keterampilan sosial siswa di SMA Negeri 8 Pinrang yakni, yang pertama mempelajari karakter siswa sebagai langkah awal merumuskan strategi. Kemudian implementasi strategi. Strategi guru meningkatkan keterampilan sosial siswa dalam berkomunikasi diantaranya memberikan ruang untuk mengekspresikan diri, melakukan pendekatan kepada siswa, dan mendorong siswa ikut organisasi. Strategi guru meningkatkan keterampilan sosial siswa dalam bekerja sama diantaranya melakukan pendekatan kepada siswa, memberikan tugas kelompok, dan melalui kegiatan P5. Strategi guru meningkatkan keterampilan sosial siswa untuk mengikuti aturan sekolah diantaranya melakukan pendekatan/ memberi perhatian kepada siswa, bekerja sama dengan para guru dan orang tua siswa, membuat kesepakatan belajar, dan penerapan segitiga restitusi.
2. Faktor yang mempengaruhi kurangnya keterampilan sosial siswa di SMA Negeri 8 Pinrang yakni terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri diantaranya yakni siswa dengan kepribadian tertutup/introvert dan kurang percaya diri kemudian karena faktor siswa masa transisi menuju dewasa. adapun faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa diantaranya karena faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan masyarakat, dan faktor tontonan.

3. Hambatan yang diharapkan guru dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa di SMA Negeri 8 Pinrang yakni pertama, perbedaan pandangan antara guru dan siswa. Kedua kurangnya partisipasi dari pihak orang tua dan siswa. Ketiga siswa yang kurang konsisten. Keempat siswa yang cenderung menutup diri.

DAFTAR PUSTAKA

Agusniatuh, Andi & Jane M Monepa. (2019). *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini*. Tasikmalaya: Edu Publisher.

Djamarah, S. B. & Aswan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

L, Peterson. (2004). *Bagaimana Memotivasi Anak Belajar: Stop And Thinking Learning*. Alih Bahasa L Ismail Isdito. Jakarta: Gramedia widarsana Indonesia.

Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Hamid, Abdul. (2022). Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa Sebagai Upaya Strategi Guru dalam Pembelajaran PAI di SMA Labschool Palu. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. Vol. 19, No. 1.

Simbolon, E. T. (2018). Pentingnya keterampilan Sosial dalam Pembelajaran. *Jurnal Christian Humaniora*. Vol. 2, No. 1.

Sulistiyono, Retno, dkk. (2023). Strategi Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Kelas VIII SMPN 21 Makassar. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*. Vol. 23, No. 1